

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Membuat Produk Daur Ulang Sampah

Martini¹, Windarto²

^{1,2} Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta 12260, Indonesia

e-mail: ¹martini@budiluhur.ac.id, ²windarto@budiluhur.ac.id

Abstrak

Masalah sampah merupakan hal yang pelik yang dihadapi Pemerintah Kota Tasikmalaya. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, menerima pasokan sampah sebanyak 1.306 meter kubik per hari. Dari data yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Pelayanan Kebersihan (Dinas LHPK) Kota Tasikmalaya, produksi sampah setiap harinya berasal dari sampah rumah tangga (60%), pasar (12%), sisanya berasal dari wilayah lainnya yang tercecer di sungai dan jalan raya. Selain tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang, penyebab selalu munculnya persoalan sampah ini dikarenakan juga sarana dan prasarana yang sangat minim. Beberapa cara pengelolaan sampah rumah tangga sebenarnya telah dilakukan dan disosialisasikan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya agar kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah meningkat sehingga dapat mengurangi timbunan sampah di TPA Ciangir. Tujuan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam hal mengurangi produksi sampah ini sejalan dengan apa yang telah dirumuskan dalam SDGs (*Sustainable Development Goal*). Target utama MDGs adalah tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015. Salah satu tujuan dari 17 tujuan dalam SDGs adalah *Responsible Consumption and Production*. Tujuan pada poin ke-12 ini relevan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan kemampuan masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Cipawitra dalam mendaur ulang sampah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga maupun sampah produksi. Sehingga kapasitas masyarakat Kelurahan Cipawitra untuk mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif dapat meningkat yang pada akhirnya dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sampah.

Kata Kunci: Daur ulang sampah; SDGs; Produk Kreatif.

Abstract

The problem of garbage is a difficult problem faced by the City Government of Tasikmalaya. The Ciangir Final Disposal Site (TPA) in Tamansari District, Tasikmalaya City, receives a supply of 1,306 cubic meters of waste per day. From the data in the Environmental and Sanitation Service (Dinas LHPK) of the City of Tasikmalaya, the daily waste production comes from household waste (60%), markets (12%), the rest comes from other areas scattered on rivers and roads. . In addition to the level of public awareness that is still lacking, the cause of the always emergence of this waste problem is due to very minimal facilities and infrastructure. Several methods of household waste management have actually been carried out and socialized by the City Government of Tasikmalaya so that public awareness to manage waste increases so that it can reduce waste piles in TPA Ciangir. The goal of the City Government of Tasikmalaya in terms of reducing waste production is in line with what has been formulated in



the SDGs (Sustainable Development Goal). The main target of the MDGs is the achievement of people's welfare and community development by 2015. One of the goals of the 17 goals in the SDGs is Responsible Consumption and Production. The goal in point 12 is relevant to what will be carried out in community service activities, namely increasing the ability of the community, especially the people of Cipawitra Village to recycle waste as a form of responsibility for the environment. The implementation of this activity is expected to increase community responsibility in managing household waste and production waste. So that the capacity of the people of Cipawitra Village to recycle waste into creative products can increase, which in turn can reduce the impact caused by waste.

Keywords: *Recycle Reuse Garbage; SDGs; Creative Products.*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Masalah sampah merupakan hal yang pelik yang dihadapi Pemkot Tasikmalaya. Dari data yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Pelayanan Kebersihan (Dinas LHPK) Kota Tasikmalaya, produksi sampah di Kota Tasik setiap harinya disumbang sebanyak 60% berasal dari sampah rumah tangga, 12% dari pasar, serta sisanya berasal dari wilayah lainnya yang tercecer di sungai dan jalan raya. Selain tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang, penyebab selalu munculnya persoalan sampah ini dikarenakan juga sarana dan prasarana yang sangat minim. Sebagai gambaran sangat minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, saat ini ada 16 armada truk pengangkut sampah, dimana yang dapat dioperasikan hanya empat buah armada saja. Sedangkan sisanya walaupun masih bisa dioperasikan itupun sangat dipaksakan karena kondisi kendaraan yang sudah lapuk dimakan usia.

Meskipun daya tampung TPA Ciangir saat ini memang masih besar, tetapi bila dalam pengelolaannya kurang baik serta masyarakat tidak memiliki kesadaran, maka bukan tidak mungkin persoalan sampah akan menjadi permasalahan besar yang akan dihadapi Kota Tasikmalaya. Perlakuan masyarakat terhadap sampah saat ini adalah, membuangnya ke tanah kosong, atau dibakar. Dorongan menuju kekumuhan akibat pola hidup yang kurang bersih dari unsur pembuangan sampah terlihat dominan dan ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sungai dan saluran drainase dipenuhi oleh sampah berserakan dan cenderung sudah menumpuk lama. Namun partisipasi masyarakat terhadap program peningkatan pengetahuan akan pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh Dosen Budi Luhur bekerja sama dengan Bank Sampah Budi Luhur.

Potensi menuju kampung daur ulang sampah sangat prospektif untuk mengurangi volume sampah di daerah dan berpotensi sebagai penggerak roda ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan menuju kampung daur ulang sampah dititikberatkan untuk menyelesaikan permasalahan utama yaitu banyaknya jumlah masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan sistem drainase lingkungan yang buruk. Adapun upaya penyelesaian masalah dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perubahan pola pikir terhadap sampah. Diharapkan masyarakat bisa sadar untuk mengelola sampah-sampah tersebut untuk dapat dikelola dengan baik sehingga mengurangi timbunan sampah yang dikirim ke TPA Ciangir. Beberapa cara pengelolaan sampah rumah tangga sebenarnya telah dilakukan dan disosialisasikan, tinggal masyarakat sendiri meresponnya dengan baik. Karena memang pengelolaan di TPA masih sangat terbatas.

Untuk melakukan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah makakami, bekerjasama dengan Bank Sampah Budi Luhur akan melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya dalam pengelolaan sampah non organik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, masyarakat Kelurahan Cipawitra diharapkan selain dapat mengelola sampah dengan lebih, juga dapat menggerakkan ekonomi melalui produk kreatif yang dihasilkan dari sampah.

Pelaksanaan program ini merupakan keberlanjutan dari kerjasama dengan Bank Sampah Budi Luhur dengan tema kegiatan “Bersahabat Dengan Lingkungan dan Sampah Serta Cinta Bumi”. Bank Sampah Budi Luhur adalah Unit Bisnis binaan Universitas Budi Luhur yang menitikberatkan usahanya pada pengolahan sampah. Saat ini Bank Sampah Budi Luhur sudah dapat mengolah sampah yang dapat di daur ulang menjadi produk kreatif yang siap jual. Beberapa diantaranya adalah produk kerajinan dari sampah bungkus minuman sachet, bungkus mie instant, dan lain sebagainya.

2. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya dalam pengelolaan sampah non organik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Diharapkan masyarakat bisa sadar untuk mengelola sampah-sampah tersebut untuk dapat dikelola dengan baik sehingga mengurangi timbunan sampah yang dikirim ke TPA Ciangir. Beberapa cara pengelolaan sampah rumah tangga sebenarnya telah dilakukan dan disosialisasikan, tinggal masyarakat sendiri meresponnya dengan baik. Karena memang pengelolaan di TPA masih sangat terbatas.

3. Manfaat

Untuk mengangkat potensi sampah di Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat menjadi sumber pendapatan, diperlukan perubahan pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Selain itu juga mengubah mindset masyarakat agar bersahabat dengan lingkungan dan sampah.

4. Permasalahan Mitra

Yang menjadi permasalahan utama mitra di Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, Jawa Barat yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup pada lingkungan yang bersih dan sehat. Pada umumnya, kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga masih kurang. Dampak tersebut dapat terlihat pada sampah-sampah yang bertebaran di lingkungan tempat tinggal warga, seperti pada saluran drainase, di pinggir jalan, atau pada lahan-lahan kosong milik warga setempat. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya sarana persampahan seperti minimnya tempat sampah yang tersedia serta minimnya jumlah armada pengangkutan sampah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya.

Dengan kondisi seperti itu, dapat menimbulkan tumpukan sampah di lingkungan masyarakat sehingga lingkungan menjadi tidak sehat. Selain itu, jika musim hujan tiba, sampah-sampah tersebut dapat menimbulkan genangan air dikarenakan saluran drainase tidak dapat berfungsi dengan baik karena tersumbat oleh sampah dan menimbulkan bau yang tidak sedap, kurang sedapnya pemandangan, serta menjadi sumber penyakit.

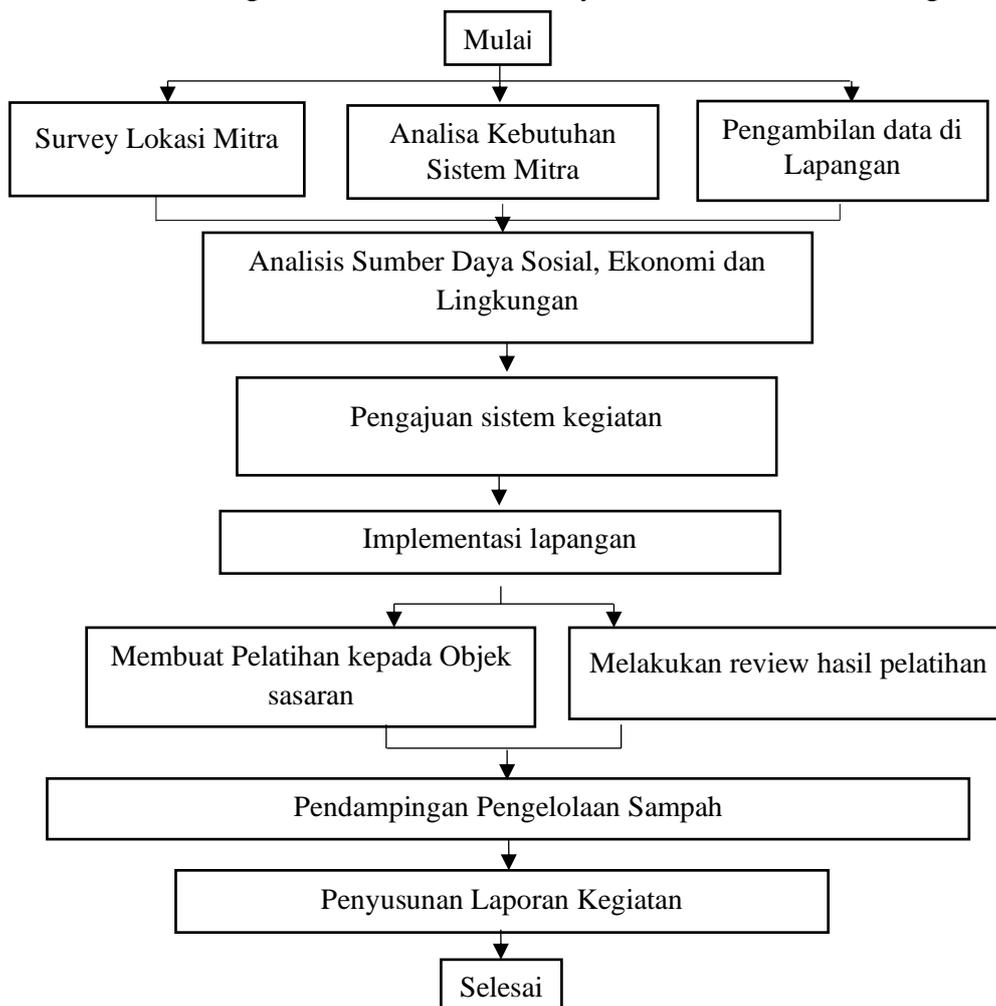
Luaran yang ingin dihasilkan dari kegiatan pendampingan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Cipawitra ini adalah membentuk klinik daur ulang yang

kegiatannya meliputi kegiatan : Edukasi Sampah Rumah Tangga dan Edukasi Pengolahan Sampah Non-Organik.

Metode

Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada warga masyarakat di Klinik Daur Ulang tersebut. Adapun metode yang dipakai adalah menggunakan Metode *Training of Trainner* (TOT), yaitu metode ceramah kemudian langsung mempraktekkan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah edukasi sampah Happa / Daun, edukasi sampah plastik rumah tangga.

Tahapan yang akan dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Cipwitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di usulkan

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Dalam Membuat Produk Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan Ke-12 (*responsible consumption and production*) ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 14.00 – 17.00 WIB sampai dengan tanggal 17 Oktober 2017 pukul 09.00 – 17.00 WIB di Kelurahan

Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sementara itu, pelatihan lebih lanjut serta pendampingan masyarakat akan dilaksanakan sampai dengan tanggal 20 Oktober 2017 di rumah salah satu warga di Kampung Gunung Reog, Kelurahan Cipawitra.

2. Peserta

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari warga masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Perkiraan peserta yang akan hadir pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Dalam Membuat Produk Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan Ke-12 (*responsible consumption and production*) ini adalah sebanyak 40 orang.



Gambar 2 : Foto kegiatan

3. Tahapan dan Pelaksanaan Program

Tahap – tahap yang dilakukan untuk merealisasikan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya Dalam Membuat Produk Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan Ke-12 (*responsible consumption and production*) ini dari tahap awal hingga tahap akhir ini antara lain:

- a. Pada tahap awal perijinan pelaksanaan kegiatan.
 - 1) Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
 - 2) Meminta perijinan kepada Ketua Lembaga Keswadyaan Masyarakat (LKM) di Kota Tasikmalaya untuk melaksanakan kegiatan.
 - 3) Meminta perijinan kepada Lurah Cipawitra untuk menyediakan lokasi kegiatan.
- b. Pada tahap pelaksanaan kegiatan.

- 1) Menyediakan konsumsi saat diadakannya pelatihan tentang lingkungan hidup yang sehat, pelatihan untuk belajar mendaur ulang sampah, serta pelatihan untuk berbisnis dari hasil daur ulang sampah.
 - 2) Menyediakan contoh produk hasil daur ulang sampah.
 - 3) Menyediakan peralatan kerja untuk membuat produk daur ulang dari sampah non organik.
- c. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.
- 1) Membuat laporan akhir kegiatan dan melakukan pendampingan terhadap mitra untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program menuju masyarakat yang mandiri dan berdaya untuk dapat mengelola sampah dengan baik.

Kesimpulan

Kegiatan ini disusun sebagai sumbangan nyata Universitas Budi Luhur untuk mengenalkan lebih luas program cinta lingkungan bersahabat dengan sampah tujuan-tujuan yang hendak dicapai yang relevan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan nomor 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan cara memanfaatkan kembali barang-barang yang secara umum dinilai sebagai sampah menjadi produk kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh menumpuknya sampah. Baik itu sampah pada lingkungan Kelurahan Cipawitra maupun sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir yang berdampak pada lingkungan yang kumuh dan tidak sehat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antar pihak, termasuk kolaborasi antar bidang studi dalam hal ini antara ilmu ekonomi dan bisnis dengan bidang teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Ade Rahmayanti. Kebijakan Kota Tasikmalaya Mengenai Pengelolaan Sampah.<<https://www.scribd.com/doc/226082026/Kebijakan-Kota-Tasikmalaya-Mengenai-Pengelolaan-Sampah#>>.diakses pada 15 Oktober 2017
- Asier, La Ode dan Saad, Muhammad (2016). Model Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat untuk Mendukung Urban Farming di Kota Makassar. Buletin Eboni. Vol.13 No.1
- Dirgantara, I Made Bayu. (2013). Pengetahuan Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga Dan Niat Menmdaur Ulang Sampah. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Vol.10 No.1 Hal.1
- Dyah, Anggraeni, Kurniasih, dan Suryandari, IBM Menuju Kampung Recycle di Petukangan Utara, Laporan PPM 2015
- M. Wheeler (2004). *Planning for Sustainability : Creating Livable, Equitable, and Ecological Communities*. Routledge.London and New York.
- Zubair, Ahmad dan Haeruddin (2012). Studi Potensi Daur Ulang Sampah di TPA Tamanggapa Kota Makassar. Jurnal Hasil Riset. www.e-jurnal.com UNHAS. Makassar